

## Penilaian Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Malnutrisi di Daerah Terpencil

Mohammad Irfan<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia & Universitas Mbojo Bima, Kota Bima, Indonesia

<sup>1</sup> Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia & Universitas Nggusuwaru, Kota Bima, Indonesia

Email: [nabillahermann06@gmail.com](mailto:nabillahermann06@gmail.com)

### ABSTRAK

Malnutrisi di daerah terpencil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan mendesak, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, terutama pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi malnutrisi di wilayah tersebut. Menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan pengolahan makanan bergizi. Pelatihan yang diberikan mencakup praktik pertanian berkelanjutan, teknik pengolahan makanan, dan metode penyimpanan yang menjaga kandungan gizi. Partisipasi aktif masyarakat dalam program juga mengalami peningkatan, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan angka malnutrisi di daerah terpencil. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan, termasuk kurangnya akses terhadap sumber daya, infrastruktur kesehatan yang terbatas, dan stigma sosial yang menghambat perubahan perilaku. Hambatan lainnya meliputi kesulitan masyarakat dalam mendapatkan bahan pangan bergizi dan menerapkan praktik pertanian yang efektif. Dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program ini. Rekomendasi penelitian meliputi penguatan infrastruktur kesehatan, peningkatan akses terhadap bahan pangan bergizi, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan lokal. Strategi komunikasi yang lebih baik juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan dalam penanganan malnutrisi di daerah terpencil. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam mengatasi malnutrisi di masa depan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, Malnutrisi, Kesehatan Masyarakat, Penilaian Program.*

### ABSTRACT

*Malnutrition in remote areas is a complex and urgent public health problem that impacts physical growth and cognitive development, especially in children. This study aims to evaluate the effectiveness of a community empowerment program in addressing malnutrition in the area. Using a mix of qualitative and quantitative methods, data were collected through surveys, in-depth interviews, and analysis of relevant documentation. The results showed that the program successfully increased community knowledge about balanced nutrition and nutritious food processing. The training provided included sustainable agricultural practices, food processing techniques, and storage methods that maintain nutritional content. Active community participation in the program also increased, which directly contributed to the decline in malnutrition rates in remote areas. However, this study identified several challenges, including lack of access to resources, limited health infrastructure, and social stigma that hinder behavior change. Other barriers include difficulties for communities in obtaining nutritious food and implementing effective agricultural practices. Further support from the government and non-governmental organizations is needed to improve the sustainability of this program. Recommendations for the study include strengthening health infrastructure, increasing access to nutritious food, and increasing the capacity of local health workers. Better communication*

*strategies are also needed to increase community awareness and participation in empowerment programs. This study shows that community empowerment programs have a significant positive impact on malnutrition in remote areas. These findings are expected to contribute to the development of policies and best practices in addressing malnutrition in the future.*

*Keywords: Community Empowerment, Malnutrition, Public Health, Program Evaluation.*

## **PENDAHULUAN**

Masalah malnutrisi di daerah terpencil merupakan tantangan serius yang berdampak luas pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif anak-anak, yang berimplikasi pada kemampuan mereka untuk mencapai potensi maksimal di masa depan (Sari, 2020). Faktor-faktor seperti akses terbatas terhadap makanan bergizi, rendahnya tingkat pendidikan gizi, serta infrastruktur kesehatan yang minim memperparah situasi malnutrisi di wilayah terpencil (Iskandar, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas untuk menangani masalah ini.

Salah satu upaya yang telah diinisiasi adalah program pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya penting untuk menjaga nutrisi yang baik. Program-program ini mencakup pelatihan praktik gizi, promosi pertanian berkelanjutan, serta peningkatan akses layanan kesehatan. Selain itu, pendekatan pemberdayaan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan kesejahteraan mereka (Suharyanto, 2020). Namun, efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi malnutrisi di daerah terpencil belum sepenuhnya terukur.

Kendala yang dihadapi, seperti minimnya evaluasi program dan kurangnya data tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program, menjadi tantangan tersendiri. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil, serta untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti guna meningkatkan efektivitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi malnutrisi di daerah terpencil, dengan fokus pada analisis keberhasilan, tantangan, serta dampak program terhadap kesehatan masyarakat. Dengan memahami dinamika ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat melalui strategi pemberdayaan berbasis komunitas.

## **KAJIAN TEORI**

### **Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang mendukung gizi baik, terutama di daerah terpencil. Keberhasilan program ini dapat diukur dari penurunan angka malnutrisi dan peningkatan status gizi masyarakat. Nurhadi (2021) mencatat bahwa edukasi masyarakat tentang pentingnya konsumsi

makanan bergizi, yang didukung oleh praktik pertanian lokal, mampu meningkatkan produksi pangan bergizi. Efektivitas program ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama.

Peningkatan pengetahuan gizi, misalnya, dilakukan melalui edukasi mengenai pentingnya makanan bergizi dan teknik pengolahan yang mempertahankan kandungan nutrisi, seperti mengukus, merebus, atau memanggang. Selain itu, pelatihan pertanian rumah tangga mendorong masyarakat untuk menanam dan merawat tanaman bergizi di kebun rumah tangga dengan menggunakan teknik organik. Program ini juga mendukung kemandirian pangan, sehingga masyarakat tidak bergantung pada pasar dalam memenuhi kebutuhan mereka. Di sisi lain, efisiensi biaya rumah tangga dan peluang ekonomi dari hasil pertanian surplus turut berkontribusi pada keberhasilan program. Program ini juga mempromosikan kesadaran lingkungan melalui praktik pertanian organik yang ramah lingkungan.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan**

Efektivitas program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sutrisno (2020) menyebutkan bahwa komitmen pemerintah, melalui kebijakan yang mendukung pelatihan dan distribusi pangan bergizi, merupakan faktor penting. Partisipasi masyarakat, termasuk kesadaran dan keterlibatan pemimpin lokal, juga menjadi elemen krusial. Infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi, fasilitas kesehatan, dan distribusi pangan, turut menunjang keberhasilan program. Selain itu, tenaga kesehatan yang terlatih dan diberi insentif memainkan peran penting dalam memberikan edukasi dan layanan. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pemantauan dan inovasi pertanian semakin memperkuat pelaksanaan program. Pendekatan kolaboratif lintas sektor, yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, mendukung keberlanjutan program. Terakhir, sistem evaluasi yang konsisten memungkinkan pemantauan dan perbaikan program secara berkelanjutan.

### **Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi program pemberdayaan masyarakat sering kali menghadapi tantangan. Kondisi geografis dan infrastruktur yang sulit diakses menjadi hambatan utama, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan sumber daya manusia, seperti jumlah dan kompetensi tenaga kesehatan, juga menjadi kendala. Selain itu, faktor sosial budaya, seperti praktik lokal yang tidak sejalan dengan program, dapat menghambat penerimaan masyarakat. Kendala ekonomi, termasuk tingkat kemiskinan dan ketergantungan pada pertanian subsisten, turut memengaruhi keberhasilan program. Tantangan logistik, seperti distribusi bantuan ke daerah terpencil, serta kesulitan dalam pengumpulan data lapangan untuk pemantauan, menambah kompleksitas pelaksanaan program.

### **Dampak Program**

Dampak positif dari program pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai aspek. Di bidang kesehatan, program ini berkontribusi pada penurunan angka malnutrisi dan peningkatan status gizi masyarakat. Dari sisi ekonomi, program ini mendukung efisiensi biaya rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui hasil pertanian surplus. Secara sosial, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, serta mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif. Selain itu, dampak lingkungan juga signifikan, dengan penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang mendukung kelestarian lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang mendukung gizi baik, terutama di daerah terpencil. Keberhasilan program ini dapat diukur dari penurunan angka malnutrisi dan peningkatan status gizi masyarakat. Nurhadi (2021) mencatat bahwa edukasi masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, yang didukung oleh praktik pertanian lokal, mampu meningkatkan produksi pangan bergizi. Efektivitas program ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Peningkatan pengetahuan gizi, misalnya, dilakukan melalui edukasi mengenai pentingnya makanan bergizi dan teknik pengolahan yang mempertahankan kandungan nutrisi, seperti mengukus, merebus, atau memanggang. Selain itu, pelatihan pertanian rumah tangga mendorong masyarakat untuk menanam dan merawat tanaman bergizi di kebun rumah tangga dengan menggunakan teknik organik. Program ini juga mendukung kemandirian pangan, sehingga masyarakat tidak bergantung pada pasar dalam memenuhi kebutuhan mereka. Di sisi lain, efisiensi biaya rumah tangga dan peluang ekonomi dari hasil pertanian surplus turut berkontribusi pada keberhasilan program. Program ini juga mempromosikan kesadaran lingkungan melalui praktik pertanian organik yang ramah lingkungan.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan**

Efektivitas program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sutrisno (2020) menyebutkan bahwa komitmen pemerintah, melalui kebijakan yang mendukung pelatihan dan distribusi pangan bergizi, merupakan faktor penting. Partisipasi masyarakat, termasuk kesadaran dan keterlibatan pemimpin lokal, juga menjadi elemen krusial. Infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi, fasilitas kesehatan, dan distribusi pangan, turut menunjang keberhasilan program. Selain itu, tenaga kesehatan yang terlatih dan diberi insentif memainkan peran penting dalam memberikan edukasi dan layanan. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pemantauan dan inovasi pertanian semakin memperkuat pelaksanaan program. Pendekatan kolaboratif lintas sektor, yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, mendukung keberlanjutan program.

Terakhir, sistem evaluasi yang konsisten memungkinkan pemantauan dan perbaikan program secara berkelanjutan.

### **Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi program pemberdayaan masyarakat sering kali menghadapi tantangan. Kondisi geografis dan infrastruktur yang sulit diakses menjadi hambatan utama, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan sumber daya manusia, seperti jumlah dan kompetensi tenaga kesehatan, juga menjadi kendala. Selain itu, faktor sosial budaya, seperti praktik lokal yang tidak sejalan dengan program, dapat menghambat penerimaan masyarakat. Kendala ekonomi, termasuk tingkat kemiskinan dan ketergantungan pada pertanian subsisten, turut memengaruhi keberhasilan program. Tantangan logistik, seperti distribusi bantuan ke daerah terpencil, serta kesulitan dalam pengumpulan data lapangan untuk pemantauan, menambah kompleksitas pelaksanaan program.

### **Dampak Program**

Dampak positif dari program pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai aspek. Di bidang kesehatan, program ini berkontribusi pada penurunan angka malnutrisi dan peningkatan status gizi masyarakat. Dari sisi ekonomi, program ini mendukung efisiensi biaya rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui hasil pertanian surplus. Secara sosial, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, serta mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif. Selain itu, dampak lingkungan juga signifikan, dengan penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang mendukung kelestarian lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi malnutrisi di daerah terpencil telah memberikan dampak yang beragam. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik pengolahan makanan bergizi. Pelatihan yang diberikan, seperti cara menanam dan mengolah makanan, telah menciptakan perubahan positif dalam kebiasaan makan masyarakat. Keberhasilan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam program. Partisipasi dalam pelatihan dan kegiatan komunitas menunjukkan adanya rasa kepemilikan yang tinggi, sehingga masyarakat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan dan gizi keluarga mereka. Selain itu, program ini turut meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan relawan lokal. Dengan pelatihan yang memadai, mereka mampu memberikan edukasi gizi dan mendukung masyarakat dalam mengatasi malnutrisi.

Namun, di sisi lain, program ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, sulitnya akses transportasi, dan kurangnya sumber daya, yang menghambat distribusi makanan bergizi dan layanan kesehatan ke daerah terpencil. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah menjadi sangat penting. Kemitraan ini memberikan

dukungan tambahan yang diperlukan untuk keberlanjutan program. Ke depan, efektivitas program dapat ditingkatkan dengan memperbaiki infrastruktur kesehatan, memberikan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk edukasi gizi. Pengembangan sistem pemantauan yang berkelanjutan serta pelaporan yang transparan juga diperlukan untuk memastikan program dapat dievaluasi dan disesuaikan secara real-time.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sari, A. T. "Dampak Malnutrisi pada Perkembangan Anak di Daerah Terpencil". Penerbit: Penerbit Universitas Indonesia, (2020)
- Iskandar, A. "Malnutrisi: Penyebab dan Solusi di Daerah Terpencil". Penerbit: Universitas Gadjah Mada. (2021)
- Suharyanto, A. "Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesehatan: Pendekatan Berbasis Komunitas". Penerbit: Universitas Airlangga. (2020)
- Nurhadi, E. "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Malnutrisi di Daerah Terpencil". Penerbit: Universitas Diponegoro. (2021)
- Sutrisno, H. "Faktor Pendukung dalam Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Penanggulangan Malnutrisi". Penerbit: Universitas Negeri Semarang. (2020)
- Susanti, R. "Tantangan dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Malnutrisi". Penerbit: Universitas Pendidikan Indonesia. (2021)
- Puspitasari, R. " Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Perbaikan Gizi di Daerah Terpencil". Penerbit: Universitas Airlangga. (2020)